

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat penting. Banyak kegiatan manusia yang bergantung pada pasokan air. Fakta bahwa sekitar 75% tubuh manusia terdiri dari air menekankan perlunya konsumsi air yang cukup setiap hari (Jayanti, 2022). Kualitas air juga memiliki dampak besar pada tingkat kesehatan manusia. Air juga menjadi unsur penting dalam kelangsungan hidup hewan dan tumbuhan. Seperti manusia, hewan dan tumbuhan juga memerlukan air untuk mendukung sistem metabolisme mereka.

Air merupakan salah satu aset alam yang dapat terbarukan (*renewable resources*) dan selalu mengalami proses regenerasi yang terus-menerus berlangsung dalam suatu siklus yang dikenal sebagai siklus air (siklus hidrologi). Sifatnya yang dapat diperbaharui membuatnya menjadi sumber daya alam yang melimpah di alam, dan jika terjadi penurunan volume, dapat dengan cepat diperbaharui melalui proses alami atau campurtangan manusia.

Air merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui, namun distribusi dan ketersediaannya sering kali tidak merata di berbagai wilayah. Pulau Jawa merupakan wilayah di Indonesia dengan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi, mencapai sekitar 800 individu per kilometer persegi (Eko, 2010). Tingginya kepadatan populasi ini cenderung memicu peningkatan kebutuhan lahan untuk pemukiman, pertanian, dan pasokan air. Melihat pertumbuhan penduduk dan perkembangan pendapatan mereka dari tahun ketahun, dapat dinyatakan bahwa kebutuhan akan air bersih di Pulau Jawa terus meningkat. Upaya pemenuhan kebutuhan air masyarakat, terdapat dua sumber utama yang disediakan, yakni air permukaan dan air tanah. Air permukaan mencakup air yang terdapat di sungai, danau, rawa, serta sumber air tawar. Disisi lain, air tanah merujuk pada air yang terperangkap dalam rongga- rongga pori tanah dan formasi batuan di bawah permukaan.

Air mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup ini, tetapi untuk menjaga kualitas dan kuantitas air, perlu adanya suatu tempat atau lingkungan yang mendukung keberlangsungannya. Akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk menjamin kesehatan, kesejahteraan, dan produktivitas masyarakat, namun di banyak wilayah pedesaan di Indonesia, akses terhadap air bersih masih menjadi tantangan besar. Salah satu program yang bertujuan untuk mengatasi masalah ini adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dengan dukungan dari Bank Dunia dan berbagai lembaga donor lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan akses air bersih dan sanitasi di daerah-daerah pedesaan.

Program PAMSIMAS merupakan program bantuan dari kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang merupakan lanjutan dari program WSLIC-2 yaitu kegiatan dibidang air bersih dan sanitasi yang ditujukan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah yang kurang atau tidak mendapatkan akses air bersih dan sanitasi. Perbedaannya, WSLIC-2 lokasinya dipedesaan sedangkan PAMSIMAS meliputi daerah urban juga. Program PAMSIMAS dilaksanakan pada 15 provinsi. Program PAMSIMAS berhasil memberikan akses air minum kepada 23,57 juta jiwa dan sanitasi yang lebih baik 16,44 juta jiwa yang tersebar di 33 provinsi, 408 kabupaten dan kota, serta lebih dari 35.000 desa. PAMSIMAS merupakan program inklusif yang melibatkan peran aktif masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemeliharaan. Program ini dikelola oleh masyarakat melalui kelompok pengelolaan sistem penyediaan air minum dan sanitasi. Sebagai upaya meningkatkan kapasitas Tim Kerja Masyarakat sebagai badan pengelola dan telah disiapkan mekanisme penanganan pengaduan, untuk mengantisipasi adanya ketidakpuasan para pihak terhadap program, berjenjang, transparan, partisipatif, proposional, objektif (Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2007).

Program PAMSIMAS tidak hanya untuk desa yang tertinggal saja, tetapi untuk semua desa yang membutuhkan sarana air maupun kekurangan akses air, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Desa Wanareja merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran program PAMSIMAS. Sebelum adanya program ini, masyarakat Desa Wanareja menghadapi kesulitan dalam memperoleh air bersih untuk kebutuhan domestik, sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih menggunakan sumur gali pribadi dirumahnya, tetapi kebanyakan sumur gali yang mereka gunakan keruh dan berbau, saat musim kemarau sebagian sumur mereka kering sehingga berdampak pada kesulitan mendapatkan air bersih. Desa Wanareja memiliki intensitas hujan yang rendah dan pada musim hujan, kuantitas air yang tersedia akan lebih banyak namun air tetap keruh. Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap ini hampir setiap tahun mengalami kekeringan terutama pada musim kemarau yang mengakibatkan sumber air mengering.

Air yang merupakan bagian dari sumber daya alam harus melihat kuantitas dan kualitas air yang akan digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Air yang layak untuk dikonsumsi manusia yaitu air yang bersih tanpa ada bahan kimia yang dapat mempengaruhi kesehatan. Menurut ketentuan Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 2022, konsumsi air yang dibutuhkan oleh penduduk perkotaan mencapai 120 liter per hari per individu, sementara bagi penduduk pedesaan, jumlahnya adalah 60 liter per hari per orang.

Pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dilaksanakan pada tahun 2017. Terpilihnya Desa Wanareja sebagai penerima program PAMSIMAS disebabkan karena Desa Wanareja merupakan salah satu desa yang membutuhkan air bersih untuk kebutuhan masyarakatnya dan Desa Wanareja belum pernah mendapatkan air bersih dari pemerintah, karena salah satu syarat bahwa desa tersebut dinyatakan layak untuk menerima program PAMSIMAS karena belum pernah mendapatkan bantuan air bersih dari pemerintah.

Memenuhi kebutuhan air bersih dalam aktivitas rumah tangga seperti air minum, mandi, mencuci dan memasak, warga menggunakan air dari sumber air berbasis sistem air minum PAMSIMAS dan sumur, agar dapat memperoleh pasokan air yang sesuai untuk keperluan domestik sehari-hari. Adanya potensi pasokan air dari PAMSIMAS di Desa Wanareja mengakibatkan sebagian penduduk menggunakan sumber air ini untuk kebutuhan air rumah tangga.

Beberapa warga memanfaatkan air dari PAMSIMAS tersebut sebagai air minum, untuk kegiatan memasak, mandi, dan keperluan domestik lainnya. Sebagian masyarakat Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki sumur sebagai upaya mengantisipasi penyumbatan saluran air ketika musim hujan datang. Faktanya bahwa sumur yang dibuat oleh masyarakat hanya sebagai cadangan air karena kondisi air dari sumur tersebut saat kemarau keruh dan berbau. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat lebih memanfaatkan air PAMSIMAS sebagai sumber air domestik bagi masyarakat Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Maka berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan dan Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat untuk Memenuhi Kebutuhan Air Domestik Masyarakat Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk memenuhi kebutuhan air domestik masyarakat di Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana proses pengelolaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk memenuhi kebutuhan

air domestik masyarakat di Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

### 1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadi adanya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan variabel yang ada dalam judul penelitian yang penulis ajukan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Air

Sumber air merupakan tempat atau wadah air baik alami maupun buatan yang terdapat di atas atau di bawah permukaan tanah (Kenre, Ishak, 2022). Sumber air yang dimaksud dalam penelitian ini adalah air yang bersumber dari mata air yang berada di Desa Palugon Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mengalir menuju ke Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

#### 2. Kebutuhan Air Domestik

Menurut J. Kindler dan C.S. Russel (Wicaksana, 2018), kebutuhan air untuk tempat tinggal (kebutuhan domestik) meliputi semua kebutuhan air untuk keperluan penghuni. Kebutuhan air domestik adalah kebutuhan air yang digunakan pada tempat-tempat hunian pribadi untuk memenuhi keperluan sehari-hari seperti air minum, memasak, mencuci, mandi dan keperluan rumah tangga lainnya.

#### 3. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan program pemerintah baik pemerintah pusat atau daerah dengan dukungan Bank Dunia untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan penyediaan air minum layak, sanitasi yang berkelanjutan dengan pendekatan berbasis masyarakat (PAMSIMAS, 2018).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk:

1. Mengetahui pemanfaatan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk memenuhi kebutuhan air domestik masyarakat di Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui proses pengelolaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk memenuhi kebutuhan air domestik masyarakat di Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak yang terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pembaca, serta dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) serta mengenai pemanfaatan air dan penggunaannya untuk masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terkait program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), serta dapat ikut berkontribusi untuk membantu melancarkan pelaksanaan program.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat mengetahui dan sadar akan manfaat dari program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi

Masyarakat (PAMSIMAS), sehingga dalam implementasinya masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan air.

- c. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan pada pembuatan kebijakan dalam pemanfaatan air program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat (PAMSIMAS) yang bersumber dari air tanah daerah setempat, khususnya di Desa Wanareja Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.